

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA PENGELUARAN KOLOSTRUM PADA IBU *POST SECTIO CAESARIA* DI RSUD KOTA MADIUN

Sundari

(Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun)

Rury Narulita Sari

(Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun)

Email: arie_0447@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ibu *Post Sectio Caesaria* (SC) seringkali sulit menyusui bayinya. Apabila bayi tidak menghisap puting susu setengah jam setelah bersalin, hormon oksitosin dan prolaktin turun sehingga ASI baru keluar di hari ketiga atau lebih. Dampak tidak lancarnya pengeluaran dan produksi ASI bisa menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayi. Maka, perlu usaha merangsang hormon prolaktin dan oksitosin salah satunya dengan treatment pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama pengeluaran kolostrum ibu post SC di RSUD Kota Madiun. Jenis penelitian analitik *quasy experiment* dengan rancangan "*post test only control group design*". Populasi 60 ibu post SC, besar sampel 52 ibu post SC dengan teknik *purposive sampling* dibagi 2 kelompok, 26 orang dilakukan pijat oksitosin dan 26 orang tidak dilakukan pijat oksitosin. Instrumen menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji dengan *t-test*. Lama pengeluaran kolostrum kelompok eksperimen 26 responden. Diketahui terdapat 19 orang (73,1%) mengeluarkan kolostrum secara cepat sedangkan pada 7 orang lainnya (26,9%) lambat. Sedangkan kelompok kontrol 26 responden terdapat 21 orang (80,8%) mengeluarkan kolostrum lambat. Sedangkan pada 5 orang lainnya (19,2%) cepat dalam mengeluarkan kolostrum. Berdasarkan analisis uji statistik, nilai $p=0,00<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosin terhadap lama pengeluaran kolostrum dengan koefisien Korelasi 0,540 menunjukkan bahwa keeratan hubungan kedua variabel sedang. Kesimpulan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama pengeluaran kolostrum pada ibu *post section caesaria* di RSUD Kota Madiun. Saran untuk RS, pijat oksitosin dapat diterapkan untuk ibu *post Sectio Caesaria* dan ibu *post section caesaria* juga dapat mengaplikasikan pijat oksitosin secara mandiri.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Kolostrum, *Sectio Caesaria*.

PENDAHULUAN

Kolostrum adalah cairan pra susu yang dihasilkan dalam 24-36 jam setelah melahirkan (pasca-persalinan). Kolostrum tidak bisa diproduksi secara sintesis. Menyusui atau tidak menyusui kolostrum tetap ada setelah 24-36 jam pertama, maka yang keluar adalah susu peralihan. Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir (Proverawati & Eni, 2010: 24-25). Meningkatkan penggunaan susu formula untuk makanan bayi, dapat menimbulkan masalah di negara-negara berkembang. Misalnya yang terkenal dengan *trias Jelliffe* yang terdiri dari kekurangan kalori protein tipe marasmus, moniliasis pada mulut dan diare karena infeksi (Soetjningsih, 2012: 64).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Kota Madiun pada bulan April 2016 jumlah ibu bersalin sebanyak 45 orang dengan presentasi persalinan secara normal sebanyak 44,44% atau 20 orang dan presentase persalinan secara *sectio caesaria* sebanyak 55,56% atau 25 orang. Dari 25 orang bersalin secara *sectio caesaria*, kolostrum yang sudah keluar pada hari pertama hanya sekitar 28% atau 7 orang, pada hari ke-2 sekitar 16% atau 4 orang dan yang keluar pada hari ke-3 atau lebih sekitar 56% atau 14 orang. Diketahui pula bahwa setelah *post sectio caesaria* ibu dirawat terpisah di ruang nifas

sedangkan bayi dirawat di ruang perinatologi. Rawat gabung baru mulai dilakukan pada hari ke-2 atau ke-3 post SC setelah ibu mobilisasi jalan dan tidak ada komplikasi baik pada ibu maupun bayi. Selama bayi di ruang perinatologi nutrisi yang didapat hanya dari susu formula karena ASI belum keluar atau tidak lancar.

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Mardiyarningsih dkk., 2011: 31-32). Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, hormon prolaktin akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru keluar pada hari ketiga atau lebih. Hal ini memaksa bidan memberikan makanan pengganti ASI karena bayi yang tidak mendapat ASI cukup dan akan membuat bayi rewel (Kristiyanasari, 2011: 32).

Ibu yang melahirkan dengan cara operasi *cesar* (*c-sections*) seringkali sulit menyusui bayinya segera setelah ia lahir. Terutama jika ibu diberikan anastesi umum. Ibu relatif tidak sadar untuk dapat mengurus bayinya di jam pertama setelah lahir. Kondisi luka operasi dibagian perut relatif membuat proses menyusui sedikit terhambat. Sementara itu, bayi mungkin mengantuk dan tidak responsif untuk menyusui (Kristiyanasari, 2011: 45). Nyeri yang ditimbulkan akibat operasi *sectio caesaria* mempengaruhi ibu dalam memberikan perawatan pada bayi, sehingga dapat menyebabkan ibu menunda untuk menyusui dan terjadilah ketidاكلancaran dalam produksi dan pengeluaran ASI (Purnama, 2013: 2).

Dampak tidak lancarnya pengeluaran dan produksi ASI bisa menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayi diantaranya payudara bengkak (*engorgement*), mastitis, abses payudara, saluran susu tersumbat (*obstructed duct*), sindrom ASI kurang, bayi sering menangis, bayi ikterus (Marmi, 2012). Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan dan pijatan payudara, membersihkan puting, sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijat oksitosin (Mardiyarningsih dkk., 2011: 31). Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas perlu dilakukannya penelitian tentang pengaruh pijat oksitosin dengan lama pengeluaran kolostrum pada ibu *post sectio caesaria* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap lama pengeluaran kolostrum pada ibu *post sectio caesaria* di RSUD Kota Madiun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan Eksperimen Semu/ *Quasy Experiment* dengan rancangan dalam penelitian eksperimen semu ini menggunakan rancangan "*posttest only control group design*". Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post sectio* di RSUD Kota Madiun sebanyak 60 orang dengan besar sampel 52 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik "*purposive sampling*". Variabel dalam penelitian ini variabel bebas adalah pijat oksitosin, Variabel terikat dalam adalah lama pengeluaran kolostrum. Teknik pengumpulan ada data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan uji statistik "*t-test*".

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu *Post Sectio Caesaria*

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	<20 tahun	2	3,8
2.	20-35 tahun	45	86,5
3.	> 35 tahun	5	9,6
Jumlah		52	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu *Post Sectio Caesaria*

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Dasar (SD)	0	0
2.	Menengah (SMP,SMA)	32	61,5
3.	Tinggi (Diploma, PT)	20	38,5
Jumlah		52	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu *Post Sectio Caesaria*

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	21	40,4
2.	Tidak Bekerja	31	59,6
Jumlah		52	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu *Post Sectio Caesaria*

No.	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Primipara	21	40,4
2.	Multipara	30	57,7
3.	Grande Multipara	1	1,9
Jumlah		52	100

Tabel 5. Tabulasi Silang Pijat Oksitosin Terhadap Lama Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu *Post Sectio Caesaria* di RSUD Kota Madiun Juni 2017

Pijat	Lama				f	Persentase
	Cepat		Lambat			
	f	%	f	%		
Eksperimen	19	73,1	7	26,9	26	100
Kontrol	5	19,2	21	80,8	26	100

PEMBAHASAN

Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai *scapula* yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar (Khairani, dkk., 2012: 3).

Oksitocin (*oxytocin*) adalah salah satu dari dua hormon yang dibentuk oleh sel-sel neuronal nuklei hipotalamik dan disimpan dalam lobus posterior pituitari, hormon lainnya adalah *vasopressin* yang memiliki kerja mengontraksikan uterus dan menginjeksi ASI (Suherni, dkk., 2010: 44) sehingga dengan dilakukannya pijat oksitosin akan mempercepat pengeluaran kolostrum.

Lama Pengeluaran Kolostrum

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa proses melahirkan dengan cesar akan menghambat produksi ASI. Meskipun demikian, menyusui sesering mungkin setelah proses kelahiran dengan cesar akan meminimalisasi masalah-masalah tersebut. Bahkan beberapa ibu yang melahirkan dengan cesar memiliki produksi ASI yang berlimpah (Kristiyanasari, 2011: 45).

Kristiyanasari (2011: 32) apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, hormon prolaktin dan oksitosin akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru keluar pada hari ke-3 atau lebih. Jika pengeluaran dan produksi ASI tidak lancar bisa menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayi diantaranya payudara bengkak (*engorgement*), mastitis, abses payudara, saluran susu

tersumbat (*obstructed duct*), gangguan psikologis, sindrom ASI kurang, bayi sering menangis, bayi ikterus, bayi mudah terkena infeksi (Marmi, 2012).

Agar kolostrum bisa segera keluar maka perlu adanya rangsangan hormon oksitosin. Salah satu cara untuk membantu pengeluaran hormon oksitosin yaitu dengan cara melakukan pijat oksitosin. Dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (WBW, 2007 dalam Endah dan Imas, 2011: 3).

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Pengeluaran Kolostrum

Hasil penghitungan dengan analisa statistik uji-t (tabel 1) didapatkan nilai *p value* 0,00 dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya *p value* < nilai α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi disimpulkan secara statistik ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap lama pengeluaran kolostrum pada ibu *post section caesaria* di RSUD Kota Madiun. Dengan Koefisien korelasi 0,540 menunjukkan bahwa keeratan hubungan kedua variabel sedang. Arah kedua variabel adalah positif atau sejajar, artinya jika semakin dilakukannya pijat oksitosin maka pengeluaran kolostrum pada ibu *post section caesaria* di RSUD Kota Madiun akan semakin cepat pula.

Ibu yang melahirkan dengan cara operasi cesar (*c-sections*) seringkali sulit menyusui bayinya segera setelah ia lahir. Terutama jika ibu diberikan anastesi umum. Ibu relatif tidak sadar untuk dapat mengurus bayinya di jam pertama setelah bayi lahir. Kondisi luka operasi di bagian perut relative membuat proses menyusui sedikit terhambat. Sementara itu, bayi mungkin mengantuk dan tidak responsive untuk menyusui (Kristiyanasari, 2011: 45).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pemijatan ini dilakukan kurang lebih 2-3 menit dan rata-rata kolostrum akan keluar 6 sampai 12 jam setelah dilakukan stimulasi refleks oksitosin pada ibu *post partum* (Soeratmi dalam Rokhanawati, 2014: 51).

KESIMPULAN

Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama pengeluaran kolostrum pada ibu *post sectio caesaria* di RSUD Kota Madiun, didapatkan *p value* 0,00 dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya *pvalue* < nilai α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairani, L. dkk. 2012. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum Di Ruang Post Partum Kelas III RSHS Bandung. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Kristiyanasari, W. 2011. ASI, Menyusui & SADARI. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardiyaningsih, E. dkk. 2011. Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Seksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. <http://lontar.ui.ac.id/login.jsp?requester=file?file=digital/20282666.pdf>. Diunduh tanggal: 10September 2016.
- Marmi.2012. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peuperium Care". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Proverawati, A. 2010. Kapita Selektasi ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rokhanawati, D. 2014. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia Vol. 1 No. 1 Desember 2014. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Saleha, S. 2009. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjiningsih. 2012. Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Suherni, dkk. 2009. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya.